

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan di era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan menjadi semakin kompetitif dan munculnya pasar bebas mengharuskan perusahaan-perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus secara efektif dan efisien agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan, karena di satu sisi membuka peluang pasar produk dalam negeri ke pasar internasional dan di sisi lain membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik sehingga mengancam keberlangsungan produk domestik. Maka dari itu perlunya memacu produktivitas tiap sumberdayanya agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan mampu bersaing secara global dan mengikuti berkembangnya zaman (Santoso, 2018).

Globalisasi ekonomi memiliki dampak positif dan negatif bagi setiap negara. Dampak negatif ekonomi dapat dilihat dari aspek permodalan yang semakin mudah diperoleh dari investasi luar negeri, namun jika pemerintah tidak mampu mengelola aliran dana asing maka akan menimbulkan krisis ekonomi karena runtuhnya nilai mata uang negara. Sementara dampak positifnya adalah dapat memicu kreatifitas dan kualitas produksi agar tetap maju dan eksis ditengah persaingan global dengan menghasilkan produk dalam negeri yang lebih berkualitas (Andayani,2018).

Perusahaan pertambangan batubara merupakan salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga menimbulkan persaingan antar

perusahaan pertambangan batubara di indonesia. Perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh menurunnya harga batubara dari tahun 2019- 2020. Harga batubara dari tahun 2016-2020 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1 Harga Batubara (HBA)**

Tahun	Harga Batu Bara
2016	61,8
2017	85,9
2018	92,51
2019	77,89
2020	58,17

Sumber: [www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa harga batubara tahun 2016 naik sebesar 61,8/ton atau setara 3% pada tahun 2017 batubara naik sebesar 85,9/ton atau setara 28%. Pada tahun 2018 batu bara naik sebesar 92,51/ton atau setara dengan 7%. Kemudian pada tahun 2019 batubara turun sebesar 77,89/ton atau setara dengan 19%. Lalu pada tahun 2020 batubara turun sebesar 58,17/ton atau setara dengan 34%.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 rasio sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas (Ariani, 2019).

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, karena jika perusahaan sudah

menunjukkan ketidak mampuannya dalam jangka pendek, maka sudah hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka panjang. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Current Ratio* dan *Quick ratio*.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan *Fixed Asset Turn Over (FATO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)*, yang mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah total aset yang ada. Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/ keuntungan melalui sumber daya yang ada. Berapapun besarnya Likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien dan tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan operasi perusahaan dan mengembalikan utang-utangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Rasio Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini rasio Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Asset Ratio (DER)*. Dengan rasio solvabilitas, diketahui beberapa hal mengenai penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal perusahaan.

Menurut Hasan (2018) , beberapa penelitian menyimpulkan hasil penerapan menggunakan metode *Du Pont System*. Berdasarkan penelitian meneliti Kinerja Keuangan Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Sektor pertambangan batubara yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan BUMN lebih baik pada current ratio, TATO, ROA, dan ROE sementara BUMS lebih baik pada Quick ratio, FATO, DER, dan DAR.

Menurut Iskandar (2019), menggunakan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan pertambangan milik BUMN dan Swasta. Hasil penelitian perbandingan nilai rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan BUMN tiap tahunnya selalu bernilai negatif, sedangkan perusahaan pertambangan swasta tiap tahunnya juga bernilai negatif.

Metode riset komparatif untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pertambangan Badan Usaha Milik Negara dengan Badan Usaha Milik Swasta yang go publik di BEI periode 2016-2020. Hasil menunjukkan bahwa jika diukur dari rasio-rasio, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, TATO, FATO, ROA, ROE, DER, dan DAR ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara pertambangan batubara Badan Usaha Milik Negara dengan Badan Usaha Milik Swasta.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, menarik kiranya jika dalam penelitian ini dilakukan perbandingan kinerja keuangan PT. Bukit Asam Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk. Dengan melihat adanya perbedaan kinerja antara

PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk melalui sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dan dapat dirumuskan yaitu bagaimana analisis komparatif rasio keuangan PT. Bukit Asam, Tbk dengan perusahaan sejenis yaitu PT. Adaro Energy, Tbk.

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam penulisan penelitian ini membahas tentang Analisis komparatif dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara PT. Bukit Asam, Tbk dan PT. Adaro Energy, Tbk periode 2016-2020.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana bagaimana perbandingan rasio keuangan PT. Bukit Asam, Tbk dengan perusahaan PT. Adaro Energy, Tbk.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang analisis komparatif rasio keuangan PT. Bukit Asam, Tbk dengan perusahaan sejenis yaitu PT. Adaro Energy Tbk.

2. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan dalam menentukan kebijaksanaannya guna kemajuan perusahaan. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan. Memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.
2. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor pada perusahaan pertambangan batu bara yang dianggap paling menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.